

**LOMBA KARYA TULIS EKONOMI ISLAM**

**ANALISIS IFE EFE DAN CPM TERHADAP *MOSQUE PERFORMANCE*  
DALAM PEMBERDAYAAN UMAT (STUDI KASUS 3 MASJID DI TIGA  
KOTA : MASJID AL-LATHIIF, MASJID AL-FALAH, DAN MASJID  
JOGOKARIYAN)**

Oleh:

Hidayatul Azqia      17101077/2017

Asfa Asfia            18102002/2018

Evania Herindar      18102012/2018



**INSTITUT TAZKIA**

Islamic Economics & Business • Law • Education

**INSTITUT AGAMA ISLAM TAZKIA**

**SENTUL CITY-BOGOR**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ini diajukan untuk mengikuti kegiatan TEMIREG 2020 Judul Karya Tulis : Studi Pengukuran Kontribusi Dakwah Masjid dan Dakwah Ekonomi Syariah Terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah

Ketua Kelompok

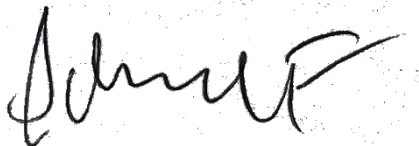
- a. Nama : Hidayatul Azqia
- b. NIM : 17101077
- c. Jurusan/Prodi : Management Bisnis Syariah
- d. Alamat rumah & Telp.: Kampung Telaga Urung, Desa Masbagik Utara,  
Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat
- e. Alamat Email : [idaazkia12@gmail.com](mailto:idaazkia12@gmail.com)
- f. Delegasi KSEI : KSEI Progres

Anggota Kelompok

- 1. Nama : Asfa Asfia  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
- 2. Nama : Evania Herindar  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Bogor, 9 Maret 2020

Menyetujui,  
Ketua Jurusan/Dekan Kemahasiswaan



( Dr. Achmad Firdaus, M. Si)  
NIP. 2111046801

Ketua Kelompok



( Hidayatul Azqia)  
NIM. 17101077

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya dan kerja keras yang dilakukan, penelitian yang berjudul **“Analisis IFE EFE dan CPM Terhadap Mosque Performance dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus 3 Masjid di Tiga Kota : Masjid Al-Lathiif, Masjid Al-Falah, dan Masjid Jogokariyan)”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ekonomi Islam Temu Ilmiah Regional 2020 yang diselenggarakan oleh FoSSEI JABODETABEK. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc.**, selaku Rektor Institut Agama Islam Tazkia yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya tulis ilmiah ini.
2. **Faried Kurnia Rahman, M.Sc (Fin)**, selaku Pembantu Ketua III Bidang Humas, Marketing Kemahasiswaan dan Alumni yang selalu memberikan dukungan kepada kami untuk berkompetisi membawa nama baik kampus.
3. **Yaser Taufik Syamlan, ME, CIFP** selaku Dosen Pembimbing karya tulis ilmiah ini yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan dukungan terkait penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. **Panitia TEMILREG 2020**, yang telah memberikan kesempatan untuk berkompetisi.
5. **Teman-teman KSEI PROGRES IAI Tazkia**, yang telah mendukung penyusunan karya tulis ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Dengan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini kami mengharapkan banyak manfaat

yang dapat dipetik dan diambil dari karya ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan solusi pengembangan green sukuk dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi Indonesia.

Bogor, 9 Maret 2020

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
RINGKASAN .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	3
2.1 Mosque Performance .....	3
2.2 Penelitian Terdahulu .....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	9
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	9
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	9
3.3 Analisis Matriks <i>EFE</i> dan Matriks <i>IFE</i> .....	9
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
4.1 Profil Masjid .....	13
4.2 Analisis IFE-EFE.....	17
4.2.1 Analisis IFE Masjid Al Lathiif .....	17
4.2.2 Analisis EFE Masjid Al Lathiif .....	18
4.2.3 Analisis IFE Masjid Al Falah .....	19
4.2.4 Analisis EFE Masjid Al Falah .....	20
4.2.5 Analisis IFE Masjid Jogokariyan.....	21
4.2.6 Analisis EFE Masjid Jogokariyan.....	22
4.2.7 Analisis CPM .....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1 Kesimpulan .....	26
5.2 Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN.....	31

## RINGKASAN

Permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks dan pelik menuntut masjid untuk mampu menjadi pusat peradaban yang mampu mengakomodir kebutuhan sosial. Manajemen dan pengelolaan masjid yang profesional dan visioner diperlukan sebagai langkah konstruktif dalam meraih kejayaan islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan contoh masjid yang berdaya dan dapat menjadi basis pemberdayaan umat dengan menggunakan metode penelitian IFE EFE dan CPM untuk mengidentifikasi keunggulan yang dimiliki ketiga masjid yang diteliti dengan harapan dapat menjadi tolak ukur pelaksanaan manajemen dan pengelolaan masjid di berbagai tempat. Adapun kekurangan yang teridentifikasi diharapkan menjadi bahan evaluasi bersama dalam rangka penyempurnaan peran dan fungsi masjid. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga masjid dalam status berdaya dengan perolehan skor IFE EFE masing-masing masjid adalah Al Lathiif 3,5-3,4, Al Falah 3,4-3,3, dan Jogokariyan 3,76-3,55 yang mengartikan bahwa ketiga masjid ini masuk ke dalam IFE EFE matrix nomor 1 yang berarti tumbuh dan kembangkan. Adapun CPM masing-masing masjid menunjukkan Al Lathiif 3,54, Al Falah 3,57, dan Jogokariyan 3,74. Dapat diartikan bahwa ketiga masjid ini memiliki keunggulan berbeda dan merupakan masjid dengan tingkat pemberdayaan umat yang telah berjalan, fasilitas memadai, jamaah yang ramai, kegiatan masjid yang hidup, dan pengelolaan keuangan rapi dan transparan. Dengan begitu ketiga masjid tersebut telah layak dijadikan sebagai role model untuk pengembangan masjid yang lain.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi muslim di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk di tahun 2020 yang diprediksi mencapai 256.820.000 jiwa (katadata.co.id, 2019). Jumlah muslim yang besar ini berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki. Bahkan di tahun 2019, jumlah masjid di Indonesia mencapai 741.991 unit yang terdiri dari 296.797 masjid dan 445.194 mushala (Minanews.net, 2019).

Masjid adalah institusi dalam islam yang memiliki banyak fungsi dan peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah *mahdah*, melainkan juga menjadi sarana dan kekuatan dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pembaharuan umat tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah saw masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Generasi islam ditempa dan dibentuk di masjid, yang mana mereka mendapatkan pelajaran, mengatur siasat, berlatih berbagai keterampilan serta penyelesaian permasalahan umat di masjid.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digaris bawahi bahwa fungsi keagamaan masjid turut diperkuat dengan fungsi sosialnya. Sebagaimana dikisahkan di zaman Rasulullah SAW masjid Nabawi di Madina dulu berperan sebagai pusat kegiatan sosial, dimana di masjid inilah santunan kepada fakir miskin diberikan. Selain itu, masalah muamalah masyarakat seperti pernikahan, perceraian, perdamaian dan penyelesaian sengketa masyarakat juga dilakukan di masjid. Orang-orang yang terluka akibat perang turut dirawat di masjid. Masjid menjadi pusat komando kepada para tentara perang, tempat bertemunya pemimpin (pemerintah) dengan rakyatnya untuk bermusyawarah membicarakan kepentingan bersama. Dalam konteks lain, masjid juga menjadi tiang penggerak ekonomi umat, baitul mal menjadi roda dalam pengelolaan ekonomi.

Beranjak ke masa kini, Permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks dan pelik menuntut masjid untuk mampu menjadi pusat peradaban yang mampu mengakomodir kebutuhan sosial. Manajemen dan pengelolaan masjid yang profesional dan visioner diperlukan sebagai langkah konstruktif dalam meraih kejayaan islam. Tanpa dikelola secara kompeten, masjid hanya akan menjadi monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak akan mampu memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan. Untuk itu, melihat potensi masjid di Indonesia yang melimpah, kajian akan manajemen dan pengelolaan masjid yang ideal menjadi suatu urgensi yang mesti disegerakan. Oleh karena itu, penulis mengangkat pembahasan tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul **Analisis IFE EFE dan CPM Terhadap Mosque Performance dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus 3 Masjid di Tiga Kota : Masjid Al-Lathiif, Masjid Al-Falah, dan Masjid Jogokariyan)**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan komparasi sistem revitalisasi peran dan fungsi masjid untuk mencapai manajemen dan pengelolaan yang ideal seagai *benchmark* dalam pengelolaan masjid di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil setiap masjid
2. Bagaimana analisis Internal Factor Evaluation (IFE) dan Eksternal Factor Evaluation (EFE) setiap masjid?
3. Bagaimana analisis Competitive Profile Matrix (CPM) setiap masjid?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan gambaran profil setiap masjid
2. Menjelaskan analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) setiap masjid?
3. Menjelaskan analisis *Competitive Profile Matrix* (CPM) setiap masjid

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Mosque Performance

Kata kinerja berasal dari singkatan dari kata *performance* (Bahasa Inggris), yang sering diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai performa (Wirawan, 2009). kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari pekerjaan seseorang guna mencapai tujuan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu (Tika, 2006:121). Dalam konteks masjid, kinerja berada pada ruang lingkup efisiensi dan efektifitas manajemen masjid, serta keterlibatan masyarakat terhadap masjid. Selain itu, Muhammad (2010) mengemukakan bahwa kinerja masjid adalah dengan menjadi ramah bagi para jamaah untuk semua tingkatan dan jenis kelamin. Sementara itu, pengertian masjid menurut Adil et al (2013), masjid merupakan pusat dari komunitas muslim dalam membentuk masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada mereka. Dalam meningkatkan kinerja atau performa dari suatu masjid, tentunya setiap masjid memiliki fungsi dan perannya sendiri. Berikut fungsi dan peran masjid antara lain :<sup>1</sup>

##### 1. Ibadah (hablumminallah)

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan. Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.<sup>2</sup> Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang

---

<sup>1</sup> Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 348

<sup>2</sup> Moh, E. Ayub, *loc.cit*, hlm. 47

teratur antara muslim dengan tuhan (Allah).<sup>3</sup> Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat kegiatan sosial ritual saja, melainkan juga merupakan salah satu simbol dari eksistensi Islam.

## 2. Sosial Kemasyarakatan

Menurut Enda, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, tentunya hal ini akan mempengaruhi kondisi dari masyarakat muslim. Termasuk perubahan dan perkembangan terhadap fungsi dan peran dari masjid. Salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.<sup>4</sup> Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. <sup>5</sup> Masjid dapat berfungsi dengan baik jika program-program dirancang untuk memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

## 3. Ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>6</sup> Berawal dari keyakinan bahwa masjid adalah merupakan pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, masjid menjadi sarana

---

<sup>3</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 148

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Loc.cit*, hlm. 127

<sup>5</sup> Teuku, Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan*, (yogyakarta: UII, 2008), hlm. 52

<sup>6</sup> Mustafa, Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm.

yang dapat melaksanakan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitarnya, minimal untuk masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jamaahnya.<sup>7</sup> Masjid tidak hanya sebagai tempat untuk mengkaji gagasan-gagasan perihal ekonomi saja, tetapi juga menjadi tempat melakukan aktivitas transaksi ekonomi. Aktifitas ekonomi merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri.<sup>8</sup>

#### 4. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik<sup>9</sup> fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jemaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.<sup>10</sup> Berdasarkan catatan dari kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW telah melakukan dakwah keseluruh penjuru dunia. Salah satu faktor penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW tidak lain karena mengoptimalkan fungsi masjid terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai tempat pendidikan nonformal, masjid berfungsi untuk membina umat menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak mulia.

#### 5. Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Masjid merupakan pusat kegiatan dakwah yang

---

<sup>7</sup> Sidi gazalba, *loc.cit*, hlm. 185

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 185

<sup>9</sup> Heri, Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1

<sup>10</sup> Hanafie, Syahrudin, *loc.cit*, hlm. 350

<sup>11</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/1088/3/071211011\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1088/3/071211011_Bab2.pdf)

rutin menyelenggarakan pengajian, ceramah agama, kajian, kuliah subuh dan lainnya. Kegiatan dakwah diperlukan sebagai upaya internalisasi nilai dan norma agama yang digunakan sebagai pedoman hidup.

#### 6. Politik

Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.<sup>12</sup> Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi dan peran sebagai tempat aktivitas politik. Rasulullah SAW melakukan diskusi-diskusi terkait permasalahan pemerintahan dengan para sahabatnya di dalam masjid, seperti diskusi siasat perang, perdamaian dan sebagainya. Di dalam masjid, segala hal yang berkaitan dengan hal keduniawian yang di diskusikan akan tunduk terhadap aturan Allah, hal ini berarti tidak akan terjadi penyelewengan terhadap syariat Allah.

#### 7. Kesehatan

Menurut Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi. Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan sebagai balai pengobatan bagi seluruh mujahid yang mengalami luka setelah berperang. Jika masjid memiliki unit kesehatan seperti halnya klinik atau rumah sakit, maka masyarakat yang tinggal disekitar masjid akan terbantu dalam pengobatannya.

---

<sup>12</sup> Nur, Hidayat, *Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGERTIAN,%20MAKNA,%20HAKIKAT%20ILMU%20POLITIK.pdf>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
<b>Asnida Abd Hamid, Nurul Fadly Habidin, Fidlizan Muhammad, Zainizam Zakaria &amp; Allia Jaafar</b>	<b>A Proposed Model For Strategic Human Resource Management (SHRM) And Mosque Performance</b>	Penelitian ini menunjukkan bahwa SHRM dapat meningkatkan kinerja masjid dengan lebih baik dan menjadi <i>role model</i> masjid lainnya di Malaysia khususnya dan di juga di dunia. Selain itu, masjid yang lebih terorganisir akan meningkatkan kinerja dan dapat berkembang lebih pesat.
Perbedaan: Pada karya tulis ini membahas tentang <i>mosque performance</i> dalam pemberdayaan umat dan metodologi yang digunakan adalah IFE EFE.		
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
<b>Mahazan, A. M.</b>	<b>A Model of Imam's Leadership and Mosque Performance in Malaysia</b>	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian mengusulkan model kepemimpinan imam dan <i>mosque performance</i> untuk diterapkan pada penelitian tentang kepemimpinan imam dan <i>mosque performance</i> di Malaysia atau di tempat lain.
Perbedaan: Pada karya tulis tersebut, penulis lebih menekankan model kepemimpinan imam dan <i>mosque performance</i> . Sementara pada penelitian ini lebih menekankan pada pemberdayaan umat.		
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
<b>Muhd Fauzi Bin Abd. Rahman, Nor'azam Mastuki, Sharifah Norzehan Syed Yusof</b>	<b>Performance Measurement Model of Mosques</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ketiga variabel utama yaitu sumber daya, proses dan <i>output</i> yang membentuk dasar pemodelan pengukuran kinerja.

		<p>Temuan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan masjid terutama yang terkait dengan manajemen, jamaah dan agama otoritas yang secara langsung dipengaruhi oleh kinerja masjid.</p>
<p>Perbedaan: Jenis penelitian diatas adalah kuantitatif dengan menggunakan SEM analysis. Sementara pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi IFE EFE.</p>		

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di masjid yang terletak di tiga kota yang berbeda. Pertama adalah Masjid Al–Lathiif yang terletak di Jl. Saninten No.2, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Kedua adalah masjid Al- Falah yang terletak di Jl. Raya Darmo No.137A, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur. Dan ketiga adalah masjid jogokariyan yang terletak di Jl. Jogokariyan No.36, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi dikarenakan ketiga masjid tersebut memiliki kelebihan dan keunikannya masing-masing dan sangat cocok untuk dijadikan *role model* bagi seluruh masjid yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, FGD (*Forum Group Discussion*), dan pengamatan secara langsung di lapangan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden pilihan, dalam penelitian ini yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Lathiif, Al-Falah, dan Jogokariyan.

#### **3.3 Analisis Matriks *EFE* dan Matriks *IFE***

Pada Analisis Matriks *EFE* dikembangkan daftar peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari. Menurut David (2004 : 131), Matriks *EFE* membuat ahli strategi meringkas dan mengevaluasi mengenai ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan.

**Matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation)**

<b>Faktor-faktor eksternal kunci</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai yang dibobot</b>
<i><b>Peluang</b></i>			
1.			
2.	...	...	...
3.	...	...	...
.....	...	...	...
<i><b>Ancaman</b></i>	...	...	...
1.	...	...	...
2.	...	...	...
3.			
.....			
<i><b>Total</b></i>	...	...	...

Sumber: David, 2004 (hal 132)

Matriks *IFE* dilakukan sebagai langkah penutup dalam melaksanakan audit manajemen strategis internal. Fungsi dari Matrik *IFE* adalah meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha dan juga memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan diantara bidang-bidang terkait. Contoh Matriks *IFE* dapat dilihat pada :

**Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)**

<b>Faktor-faktor internal kunci</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai yang dibobot</b>
<i><b>Kekuatan</b></i>			
1.	...	...	...
2.	...	...	...
3.	...	...	...
.....	...	...	...
<i><b>Kelemahan</b></i>	...	...	...
1.	...	...	...
2.			

3. .....			
<b>Total</b>	...	...	...

Sumber : David, 2004 (hal 171)

Matriks *IFE* dan *EFE* dapat dikembangkan dalam lima langkah sebagai berikut:

### 1. Identifikasikan Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Masjid

Langkah pertama, tentukan faktor eksternal dari ketiga masjid yang berupa peluang dan ancaman yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor internal terpenting termasuk kekuatan maupun kelemahan yang ada pada masjid. Usahakan dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal harus sespesifik mungkin, gunakan persentase, rasio dan angka perbandingan.

### 2. Pembobotan

Berikan bobot dengan kisaran 0 (tidak penting) sampai 1 (terpenting) pada setiap faktor. Bobot tertinggi diberikan kepada faktor-faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada prestasi organisasi. Penentuan bobot menggunakan metode "*Paired Comparison*", metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal serta faktor-faktor dalam struktur industri. Penentuan bobot dari setiap faktor digunakan skala 1,2, dan 3.

### 3. Pemberian Peringkat / Rating

Pada Matriks *EFE*, peringkat diberikan mulai dari 1 sampai 4 untuk setiap faktor eksternal, hal ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini. Arti angka dalam peringkat berbanding terbalik antara peluang dan ancaman. Skala nilai peringkat 1 sampai 4 peluang menunjukkan bahwa:

Peringkat 1 = Respon sangat rendah

Peringkat 2 = Respon rendah

Peringkat 3 = Respon tinggi

Peringkat 4 = Respon sangat tinggi

#### **4. Nilai yang Dibobot**

Nilai pembobotan adalah hasil kali dari setiap bobot faktor dengan peringkat, penjumlahan dilakukan secara vertikal. Hal ini dilakukan untuk menentukan nilai yang dibobot pada setiap variabel.

#### **5. Total Nilai**

Jumlahkan total nilai yang dibobot untuk setiap variabel menentukan total nilai yang dibobot untuk perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana masjid bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internalnya. Total skor pembobotan berkisar antara 1 sampai 4. Pada Matriks *EFE*, total skor 4 menunjukkan bahwa masjid merespon peluang maupun ancaman yang dihadapi dengan baik. Sedangkan untuk Matriks *IFE*, total skor 4 berarti kondisi internal masjid baik.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Masjid**

##### 1. Profil Masjid Al-Lathiif

Nama : Masjid Al-Lathiif  
Alamat : Jalan Saninten No. 2, Bandung  
Sejarah :

Pada Tahun 1950, didirikan Masjid Saninten dengan fasilitas seadanya yang berlokasi di jalan Saninten nomor 1-3 (bekas kantor Polisi Pemerintah Kolonial Belanda, sekarang dipakai untuk TPA dan TK Al Lathiif). Pada tahun 1956 Pelda (Veteran RI) Agoes Salim Joenoes seorang putra Minang, veteran pejuang pelaku “Bandung Lautan Api” kemudian mewakafkan rumahnya di jalan Kihur nomor 2 yang digunakan untuk kepentingan Masjid Saninten dengan imam masjid Bapak Ustadz Eman Soelaeman. Pada tahun 1957 mulailah dibentuk kepengurusan Masjid Saninten dilengkapi dengan Madrasah anak-anak & remaja.

Tujuh tahun kemudian tepatnya tahun 1964 karena kapasitas masjid sudah tidak mampu lagi menampung jamaah terutama ketika jum'atan muncul ide dari pengurus Masjid Saninten dan para tokoh Muslim di lingkungan Saninten untuk membangun masjid baru di lapang/taman Saninten (sekarang lokasi Masjid Al Lathiif). Pada tahun 1966 pembangunan gedung inti masjid baru selesai dan melalui rapat panitia pembangunan diberi nama Al Lathiif, diambil dari salah satu nama Asmaul Husna yang berarti “Maha Lembut” atau “Maha Halus” dengan maksud agar dakwah/syi'ar Islam dari masjid ini kepada umat dilakukan dengan lemah lembut sehingga masjid memiliki daya Tarik tersendiri.

Untuk pengembangan syi'ar Islam dikalangan pemuda maka dibentuklah pada tanggal 17 Agustus 1975 “*Students Islamic Study Club*” yang diketuai oleh dr. Sjamsuddin Manaf kegiatan kepemudaan dilakukan setiap minggu pagi jam 07:00-11:00 WIB bertempat di ruang Akademi Bank Merdeka jalan Saninten nomor 1 (sekarang Ruang TPA Al Lathiif). Pada tahun 2000 setelah Kol (Purn) HM Djamil Rasyad meninggal dunia

yang saat itu menjadi DKM Al Lathiif terjadi kevacuman maka atas inisiatif Drs. H. Dadang Surjadi dan bawah bimbingan Ustadz Fuad Muttaqin menjajaki kemungkinan pengambil alihan Masjid Al Lathiif, sejalan dengan tuntutan kegiatan pembangunan dan dakwah Masjid restrukturisasi kepengurusan Majelis Al Lathiif dengan ketua dr. H. Bambang Hernova, Sp.A., pembangunan fiisk Masjid Al Lathiif meningkat pesat atas dukungan infaq dan shodaqoh jamaah dari berbagai tempat, sejak tahun 2013 dibawah kepemimpinan Ir. H. Iman N Djatiatmadja, IAI.

Pada periode kepengurusan DKM Al Lathiif ini pula kegiatan dakwah islam semakin makmur terutama setelah ustadz Hanan Attaki, Lc. turut mengisi kegiatan dakwah. Awalnya Ustadz Hanan Attaki, Lc. hadir untuk memberikan tausiyah atas meninggalnya Bapak Agoes Salim Joenoes. Kemudian majelis tertarik atas cara penyajian tausiyah/dakwah Ustadz Hanan yang lembut sesuai dengan sifat Allah Yang Maha Lembut (Lathiif). Ustadz Hanan pun sering tampil di Masjid Al Lathiif dalam perkembangan dakwahnya kebanyakan yang menjadi jamaah adalah para pemuda dan dibentuklah gerakan dengan nama “Pemuda Hijrah” atau nama kerennya “Shift”. Salah satu keunikan Masjid Al Lathiif ialah masjid buka 24 jam sehingga kapanpun jamaah yang dating dapat menikmati beribadah di masjid ini, disamping DKM Al Lathiif mempercayakan sepenuhnya kepada Pemuda Hijrah tentang aktivitas dan kreativitasnya, sehingga ini adalah modal harmonisasi antara pengurus masjid dengan generasi muda (masjidallathiif.id, 2020).

Keunikan :

1. Setiap kegiatan sepenuhnya diberdayakan oleh pemuda
2. Dibuka 24 jam dalam sehari
3. Menjadi pusat pergerakan pemuda hijrah
4. *Friendly*-dakwah oriented
5. Kegiatan berbagi yang unik

## 2. Profil Masjid Jogokariyan

Nama : Masjid Jogokariyan

Alamat : Jl. Jogokariyan No.36 Mantrijeron, DIY Yogyakarta

Sejarah :

Berawal dari sebuah langgar kecil di Kampung Pinggiran Selatan Yogyakarta, Masjid Jogokariyan terus berusaha membangun Ummat dan Mensejahterakan Masyarakat. Logo Masjid Jogokariyan terdiri dari tiga bahasa. Arab, Indonesia, dan Jawa. Ini adalah wujud dari semangat kami, untuk menjadi Muslim yang salih seutuhnya tanpa kehilangan akar budaya.

Sejak masjid dibangun, sudah banyak usulan “Nama” terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan yang dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan ini. Bahkan hingga hari ini masih selalu saja ada orang yang mempertanyakan tentang nama Masjid yang terletak di tengah-tengah kampung ini. Tetapi para Pendiri dan Perintis Dakwah di Jogokariyan telah sepakat memberi nama Masjid ini dengan nama “Masjid Jogokariyan”.

Dengan alasan:

1. Berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW, ketika memberi nama masjid yang pertama beliau dirikan di kampung Kuba Madina di beri nama juga “Masjid KUBA” demikian pula dengan masjid yang dibangun di kampung “Bani Salamah” juga dikenal sebagai Masjid “Bani Salamah”, hanya karena ada peristiwa peralihan arah kiblat, maka masjid tersebut kini lebih dikenal sebagai “Masjid Kiblatain”
2. Masjid diharapkan memiliki wilayah yang jelas, dengan nama masjid “Jogokariyan” seperti nama kampungnya, maka otomatis masjid telah memiliki wilayah teritorial dakwahnya.
3. Masjid diharapkan mampu menjadi perekat dan pemersatu masyarakat Jogokariyan yang sebelumnya terkotak-kotak dalam aliran politik dan gerakan politik dimasa-masa pergolakan sebelum peristiwa 1965. Masjid Jogokariyan bisa menjadi alat pemersatu ummat dan masyarakat berbasis kultur kampung “Jogokariyan” sehingga proses islah masyarakat segera berlangsung melalui masjid pasca terbebasnya

masyarakat dimasa-masa Demokrasi Liberal yang berpuncak tragedi 30 September 1965 (Masjid Jogokariyan , 2020).

Keunikan :

1. Memiliki banyak unit usaha
2. Dekat dengan masyarakat
3. Sistem kaderisasi dilakukan sejak dini
4. Masjid dengan saldo 0 (nol)
5. Memiliki ATM beras

### 3. Profil Masjid Al Falah

Nama : Masjid Al Falah

Alamat : Jl. Raya Darmo No. 137A, Kec. Wonorktomo, Jawa Timur

Sejarah :

Masjid ini didirikan diatas tanah seluas 3.206 m<sup>2</sup>. Masjid ini diresmikan pada tanggal 27 September 1973 M, bertepatan dengan tanggal 1 ramadan 1393 H. ditandai dengan dilakukannya salat tarawih yang pertama dan keesokan harinya dilakukan sholat jumat. Sejarah berdirinya Masjid Al-Falah tidak terlepas dari peran Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (YPTDI) Jawa Timur.

Keunikan :

1. Kajian rutin setiap waktu dengan berbagai teman dan topik pembahasan
2. Banyaknya orang yang masuk islam melalui lembaga muhtadin di dalalmnya.
3. Tersedianya pelatihan pra pernikahan yang tersertifikasi

## 4.2 Analisis IFE-EFE

### 4.2.1 Analisis IFE Masjid Al Lathiif

No.	Strengths (Kekuatan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Gerakan pemuda	0.25	4	1
2.	Oprasional masjid 24 jam	0.05	3	0.15
3.	Banyak kegiatan untuk menghidupkan masjid	0.15	4	0.6
4.	Media dakwah masjid	0.10	4	0.4
5.	Fasilitas lengkap, memadai dan nyaman	0.05	3	0.15
No.	Weaknesses (Kelemahan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Keterbatasan luas bangunan masjid	0.15	4	0.6
2.	Lahan parkir yang sempit	0.10	3	0.3
3.	Tidak menyediakan tempat bermain dan penitipan anak	0.05	2	0.1
4.	Tidak ada kegiatan ekonomi untuk membantu keuangan masjid	0.10	2	0.2
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.5</b>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di ketehui bahwa masjid al latif sangat mengedepankan peran pemuda dan mengambil segment dakwah di kalangan pemuda, sehingga banyak dari kegiatan yang diadakan oleh masjid dibuat sesuai dengan kebutuhan pemuda masa kini, bahkan dikemas dengan sangat menarik dan sesuai dengan bahasa anak muda. Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada namun semua itu tidak menghalangi minat para komunitas pemuda untuk mengadakan acara di masjid ini. Maka dapat dikatkan bahwa masjid ini hidup karena ada banyak pemuda yang tertarik ikut serta untuk menghidupkannya.

#### 4.2.2 Analisis EFE Masjid Al Lathiif

No.	Opportunities (Peluang)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Trend hijrah di kalangan pemuda	0.3	4	1.2
2.	Menjadi tempat perkumpulan para pemuda di bandung	0.15	3	0.45
3.	Minat berbagai komunitas untuk mengadakan kegiatan di masjid ini tinggi	0.15	4	0.6
4.	Minat masyarakat sekitar berkontribusi untuk masjid tinggi	0.05	4	0.2
				1.2
No.	Threats (Ancaman)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Konflik interest umat non muslim di sekitar lingkungan masjid	0.15	4	0.6
2.	Hacker sosial media	0.05	1	0.05
3.	Kelompok Radikalisme	0.15	2	0.3
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.4</b>

Dari hasil penelitian di atas mengartikan bahwa dengan adanya tren hijrah di kalangan pemuda dapat dimanfaatkan oleh masjid Al Lathiif untuk mengambil hati para pemuda sehingga dapat mengajak lebih banyak lagi pemuda yang kembali ke jalan yang benar dengan melakukan berbagai upaya tidak hanya dakwah, pelatihanpun di jalankan dibuktikan dengan adanya pelatihan bengkel, bahasa inggris, edit vidio, fotografer, design, babershop, barista, kewirausahaan dan lain sebagainya. Sehingga melihat banyaknya atusias pemuda untuk mendatangi masjid ini tidak jarang terjadi sedikit masalah dengan umat non muslim yang ada disekitar lingkungan masjid karena mereka merasa terganggu, tidak hanya itu karena tim media masjid ini gencar juga untuk menyebarkan dakwah melalui sosial media seperti intagram dimana mampu mencapai ratusan ribu followers membuat musuh islam geram sehingga instagram masjid sempat di hack namun alhamdulillah bisa di atasi namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut sewaktu-waktu terjadi kembali.

#### 4.2.3 Analisis IFE Masjid Al Falah

No.	Strengths (Kekuatan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Lokasi seterategis	0.1	3	0.3
2.	Memiliki lembaga kursus dan lembaga pendidikan	0.15	4	0.6
3.	Lembaga keuangan di audit KAP	0.05	3	0.15
4.	Memiliki takmir yang berpendidikan dan kompeten.	0.25	4	1
5.	Beroperasi 24 jam	0.05	2	0.1
No.	Weaknesses (Kelemahan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Bangunan masjid perlu dibenahi	0.1	3	0.3
2.	Lahan parkir yang sempit	0.15	3	0.45
3.	Tidak menyediakan tempat bermain dan penitipan anak	0.05	2	0.1
4.	Media informasi kurang teredia	0.1	4	0.4
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.4</b>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan data bahwa masjid Al Falah memiliki keunggulan pada sistem pendidikan dan kajiannya, dari pagi sampai malam kajian selalu ada setiap waktu guna menghidupkan masjid, sehingga tidak heran banyak umat non islam tertarik untuk mempelajari islam di masjid ini, yang pada akhirnya membuat mereka mengucapkan syahadat di masjid ini pula. Karena banyaknya muallaf yang datang ke masjid ini, masjid pun memfasilitasi mereka dengan membuat lembaga muhtadin. Karena banyaknya jamaah yang datang ke tempat ini alangkah lebih baiknya jika menyediakan lahan parkir yang lebih luas sehingga membuat jamaah yang menggunakan kendaraan nyaman, tidak hanya lahan parkir yang perlu disediakan media informasi yang lebih lengkap juga perlu disediakan supaya jamaah mengetahui tentang informasi kegiatan di masjid, tidak kalah penting juga ada tempat anak-anak bermain ketika mereka mengikuti orang tua ke masjid.

#### 4.2.4 Analisis EFE Masjid Al Falah

No.	Opportunities (Peluang)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Dana masuk dari infak dan sedekah 50-60 juta per pekan (belum termasuk zakat dan wakaf)	0.18	4	0.72
2.	Giatnya pengkajian ekonomi berbasis masjid	0.17	4	0.68
3.	Minat masyarakat untuk belajar ke masjid tinggi (lembaga kursus di masjid mencapai 3.800 jamaah)	0.2	3	0.6
4.	Banyak masyarakat yang ingin masuk islam mengucapkan syahadat secara resmi di masjid ini	0.15	3	0.45
No.	Threats (Ancaman)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Legalitas untuk pembangunan masjid sampai sekarang belum didapatkan	0.15	3	0.45
2.	Perbedaan pemahaman dan keyakinan di kalangan masyarakat	0.05	2	0.1
3.	Konflik perebutan kekayaan masjid dari kalangan keluarga yayasan al falah	0.1	3	0.3
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.3</b>

Dari hasil penelitian di masjid ini peneliti mendapatkan informasi bahwa masjid ini telah digunakan untuk kajian ekonomi syariah bukan sekedar kajian tentang ibadah namun muamalah juga tetap dilakukan. Sehingga dengan keberagaman tema kajian membuat masjid ini sellau ramai untuk di kunjungi jamaah maka tidak heran jika dalam sepekan masjid ini mampu mengumpulkan infaq dan sedekah sampai 60 juta. Melihat perkembangan masjid ini namun para

pengurusnya telah sepuh terjadi kekhawatiran akan adanya perbutan kekayaan masjid di kalangan keluarga yayasan al falah karena masjid ini termasuk milik yayasan bukan milik pemerintah, oleh sebba itu perlu adanya regenerasi guna menyiapkan generasi penerus masa depan yang jauh dari kata permusuhan.

#### 4.2.5 Analisis IFE Masjid Jogokarian

No.	Strengths (Kekuatan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Pengelolaan keuangan yang rapi dan transparan	0.1	4	0.4
2.	Memilki unit bisnis untuk mendukung keuangan masjid	0.1	4	0.4
3.	Masjid hadir ditengah masyarakat untuk memberikan solusi bagi masyarakat	0.2	4	0.8
4.	Memilki takmir yang berpendidikan dan kompeten.	0.064	4	0.256
5.	Beroperasi 24 jam	0.036	3	0.108
6.	Memilki berbagai kegiatan yang berbeda dengan masjid lainnya	0.1	4	0.4
No.	Weaknesses (Kelemahan)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Bangunan masjid tidak dapat menampung semua jamaah	0.2	4	0.8
2.	Tidak berada di jalan utama	0.2	3	0.6
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.764</b>

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dengan keberadaan masjid ini benar-benar diraskan manfaatnya oleh masyarakat sekitar karena masjid hadir untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakat seketir. Dengan sumber daya yang berpendidikan dan kompeten dibidangnya membuat pemerdayaan umat untuk meningkatkan kesejahteraan telah dijalankan oleh masjid ini karena memang pada zaman rasulullah itu juga yang diperaktikan oleh beliau. Walaupun masjid ini tidak berada di jalan utama namun kesuksesan masjid ini telah banyak diketahui oleh

umat islam sampai diluar kota jogja. Bahkan yang mengunjungi masjid ini tidak sedikit sampai tidak dapat menampung seluruh jamaah. Kedepan harapannya semoga masjid ini mampu menambah kapasitasnya supaya jamaah semakin khushyuk dalam beribadah.

#### 4.2.6 Analisis EFE Masjid Jogokarian

No.	Opportunities (Peluang)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Membantu masyarakat sekitar masjid memenuhi kebutuhan	0.25	4	1
2.	Banyaknya jumlah masyarakat muslim di daerah jogja	0.05	2	0.1
3.	Memberdayakan Potensi umat sehingga ada peluang untuk mensinergikan potensi tersebut melalui masjid	0.075	3	0.225
4.	Masih banyak permasalahan (ekonomi, agama, pendidikan dll) yang dapat diselesaikan melalui masjid	0.125	4	0.5
5.	Aliran dana masuk begitu banyak	0.1	4	0.4
6.	Jumlah jamaah melebihi kapasitas masjid	0.15	4	0.6
No.	Threats (Ancaman)	Weight (a)	Rating (b) 1-4	Weighted Score (a x b)
1.	Perbedaan pemahaman dan keyakinan di kalangan masyarakat	0.075	3	0.225
2.	Masih ada ego kelompok tertentu	0.025	2	0.05
3.	Monopoli dari kalangan tertentu	0.15	3	0.45
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>3.55</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan adanya masjid ini merupakan sebagai peluang untuk menyatukan potensi-potensi yang ada di jamaah sehingga potensi tersebut mampu menjadi sebuah sinergi yang bermanfaat untuk

umat seperti ada jamaah yang memiliki kemampuan dalam bidang arsitek, kesehatan, bisnis dan lain sebagainya, namun ada pula jamaah yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan maka disinalah masjid berperan untuk menyatukan antara keduanya sehingga lahirnya masyarakat yang sejahtera.

Maka berdasarkan tabel IFE-EFE masing masing- masing masjid (Al Lathiif, Al falah dan Jogokariyan. dapat disimpulkan bahwa :

1. Respon masjid Al Lathiif, Al falah dan Jogokariyan dalam memaksimalkan kekuatan dan mengatasi kelemahan cukup baik
2. Respon Al Lathiif, Al falah da Jogokariyan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang cukup baik.

Adapun berikut adalah hasil dari penilaian di atas, bila skor IFE- EFE Masjid Andalusia yang kita dapat di atas di cocokkan dengan matriks IFE-EFE, maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel**  
**Matriks IFE-EFE**

		IFE		
		Kuat 3.0-4.0	Sedang 2.0-2.9	Lemah 1.0-1.9
EFE	Tinggi 3.0-4.0	I	II	III
	Sedang 2.0-2.9	IV	V	VI
	Rendah 1.0-1.9	VII	VIII	IX

Keterangan warna:

- Tumbuh dan Kembangkan
- Jaga dan Pertahankan
- Jual dan Divestasi

1. Masjid Al Lathiif mendapatkan skor IFE 3.5 dan EFE 3.4 maka masuk kedalam sel nomer 1 yang mengartikan bahwa masjid ini telah tumbuh dan kembangkan terus apa yang telah dilakukan saat ini dan kembangkan apa yang belum di kembangkan sehingga jika dinilai secara akademisi dapat dikatakan masjid ini telah berdaya.
2. Masjid Al Falah mendapatkan skor IFE 3.4 an EFE 3.3 maka masuk kedalam sel nomer 1 juga yang mengartikan bahwa masjid ini telah tumbuh dan kembangkan terus apa yang telah dilakukan saat ini dan kembangkan apa yang belum di kembangkan sehingga jika dinilai secara akademisi dapat dikatakan masjid ini juga telah berdaya sama halnya dengan masjid Al Lathiif
3. Masjid Jogokarian mendapatkan skor IFE 3.76 an EFE 3.55 maka sama halnya seperti masjid sebelumnya masuk kedalam sel nomer 1 yang mengartikan bahwa masjid ini telah tumbuh dan kembangkan terus apa yang telah dilakukan saat ini dan kembangkan apa yang belum di kembangkan sehingga jika dinilai secara akademisi dapat dikatakan masjid ini juga telah berdaya.

Dari ketiga hasil di atas memang terbukti secara akademisi bahwa masing-masing masjid ini merupakan masjid percontohan di kota mereka masing-masing dan berdasarkan hasil yang ada masjid ini telah layak untuk dijadikan sebagai role model bagi masjid-masjid yang lainnya. Walaupun terdapat selisih nilai namun itu karena masing-masing dari masjid ini memiliki segmen dakwah yang berbeda yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing daerah.

#### **4.2.7 Analisis CPM**

Guna mengetahui perbedaan nilai masing-masing masjdi terhadap masjid yang lainnya dapat digunakan pengukuran *Competitive Profile Matrix* (CPM) yakni matriks yang mengidentifikasi pesaing utama perusahaan beserta kekuatan dan kelemahan dalam kaitan khususnya dengan posisi strategis sampel perusahaan khususnya. Namun disini peneliti menggunakan CPM bukan untuk membandingkan mana masjid yang paling bagus melainkan peneliti ingin

menunjukkan bahwa walaupun yang diukur dengan indikator yang sama nilai dari ketiga masjid tersebut tidak jauh berbeda di buktikan dengan tabel CPM di bawah ini:

Key Success Factors	Weight % (a)	Al lathiif (Bandung)		AL-Falah (Surabaya)		Jogokariyan (Yogjakarta)	
		Rating (b)	Score (a) x (b)	Rating (b)	Score (a) x (b)	Rating (b)	Score (a) x (b)
Peremberdayaan umat	0.27	4	1.08	4	1.08	4	1.08
Fasilitas	0.13	2	0.26	2	0.26	2	0.26
Jamaah	0.17	4	0.68	3	0.51	4	0.68
Kegiatan	0.23	4	0.92	4	0.92	4	0.92
Pengelolaan keuangan	0.2	3	0.6	4	0.8	4	0.8
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>		<b>3.54</b>		<b>3.57</b>		<b>3.74</b>

Berdasarkan hasil penilain dari masing-masing masjid terbukti bahwa nilainya tidak jauh berbeda karena masing-masing masjid memiliki keunggulan berbeda dan menunjukkan bahwa ketiga masjid ini merupakan masjid dengan tingkat pemerdayaan umat yang telah berjalan, fasilitas memadai, jamaah yang ramai, kegiatan masjid yang hidup dan pengelolaan keuangan yang rapi dan transparan. Karena nilainya semua di atas 3.5.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis IFE EFE, hasil menunjukkan bahwa masjid (Al Lathiif, Al falah dan Jogokariyan) dapat memaksimalkan kekuatan dan mengatasi kelemahan yang cukup baik, serta mampu dalam menghadap tantangan dan memanfaatkan peluang cukup baik.

- Analisis IFE masjid Al-Lathiif menunjukkan total nilai 3,5 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ketahui bahwa masjid al latif sangat mengedepankan peran pemuda dan mengambil segment dakwah di kalangan pemuda, sehingga banyak dari kegiatan yang diadakan oleh masjid dibuat sesuai dengan kebutuhan pemuda masa kini, bahkan dikemas dengan sangat menarik dan sesuai dengan bahasa anak muda. Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, namun semua itu tidak menghalangi minat para komunitas pemuda untuk mengadakan acara di masjid ini. Maka dapat dikatkan bahwa masjid ini hidup karena ada banyak pemuda yang tertarik ikut serta untuk menghidupkannya.
- Analisis EFE masjid Al-Lathiif menunjukkan total nilai 3,4 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ketahui bahwa dengan adanya tren hijrah di kalangan pemuda, masjid Al Lathiif mampu mengambil hati para pemuda melalui kegiatan dakwah dan pelatihan-pelatihan. Masjid ini tidak jarang terjadi sedikit masalah dengan umat non muslim yang ada disekitar lingkungan masjid karena mereka merasa terganggu, tidak hanya itu karena tim media masjid ini gencar juga untuk menyebarkan dakwah melalui sosial media seperti intagram dimana mampu mencapai ratusan ribu followers membuat musuh islam geram sehingga instagram masjid sempat di hack.
- Analisis IFE masjid Al-Falah menunjukkan total nilai 3,4 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ketahui bahwa masjid Al Falah memiliki keunggulan pada sistem pendidikan

dan kajiannya sehingga menarik perhatian non muslim untuk mengenal Islam dan menjadi *muallaf*. . Karena banyaknya jamaah yang datang ke tempat ini alangkah lebih baiknya jika menyediakan lahan parkir yang lebih luas sehingga membuat jamaah yang menggunakan kendaraan nyaman. Media informasi yang lebih lengkap juga perlu disediakan supaya jamaah mengetahui tentang informasi kegiatan di masjid. Selain itu, tempat anak-anak bermain sangat diperlukan ketika mereka mengikuti orang tunya ke masjid.

- Analisis EFE masjid Al-Falah menunjukkan total nilai 3,3 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masjid ini telah digunakan untuk kajian ekonomi syariah bukan sekedar kajian tentang ibadah namun muamalah juga tetap dilakukan. Sehingga dengan keberagaman tema kajian membuat masjid ini selalu ramai untuk di kunjungi jamaah. Melihat perkembangan masjid ini namun para pengurusnya telah sepuh terjadi kekhawatiran akan adanya perbutan kekayaan masjid di kalangan keluarga yayasan al falah karena masjid ini termasuk milik yayasan bukan milik pemerintah, oleh sebab itu perlu adanya regenerasi guna menyiapkan generasi penerus masa depan yang jauh dari kata permusuhan.
- Analisis IFE masjid Jogokaryan menunjukkan total nilai 3.76 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keberadaan masjid ini benar-benar diraskan manfaatnya oleh masyarakat sekitar karena masjid hadir untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakat sekitar. Walaupun masjid ini tidak berada di jalan utama namun kesuksesan masjid ini telah banyak diketahui oleh umat islam sampai diluar kota jogja. Selain itu banyak sekali para pengunjung yang menziarahi masjid ini sehingga masjid tersebut tidak dapat menampung seluruh jamaah. Harapan kedepannya semoga masjid ini mampu menambah kapasitasnya agar jamaah semakin khusyuk dalam beribadah.
- Analisis EFE masjid Jogokariyan menunjukkan total nilai 3.55 yang berarti memiliki respon tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masjid ini dapat menjadi peluang untuk menyatukan potensi-potensi yang ada dijamaah sehingga potensi tersebut mampu menjadi sebuah sinergi yang

bermanfaat untuk umat seperti ada jamaah yang memiliki kemampuan dalam bidang arsitek, kesehatan, bisnis dan lain sebagainya, namun ada pula jamaah yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan maka disinilah masjid berperan untuk menyatukan antara keduanya sehingga lahirlah masyarakat yang sejahtera.

## **5.2 Saran**

1. Kepada pihak pemerintah, langkah selanjutnya yang mampu diupayakan adalah mendata masjid-masjid yang ada di Indonesia dengan memberikan akreditasi masing-masing masjid guna meningkatkan pengelolaan dan manajemen masjid. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan 3 masjid ini sebagai tolak ukur bagi program revitalisasi peran dan fungsi masjid yang ideal.
2. Kepada pihak ta'mir, memaksimalkan fungsi dan peran masjid dapat diupayakan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang kreatif sesuai dengan target dakwah masjid tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan memfokuskan pada pembangunan ekonomi berbasis masjid, sehingga misi utama FoSSEI (Forum Siaturahmi Studi Ekonomi Islam) dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- katadata.co.id. (2019, September 24). *katadata.co.id*. Retrieved from databoks.katadata.co.id:  
databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia
- Masjid Jogokariyan . (2020, Maret 8). *Masjid Jogokariyan*. Retrieved from Masjid Jogokariyan: <https://masjidjogokariyan.com/profile-singkat-masjid-jogokariyan/>
- masjidallathiif.id. (2020, Maret 9). *Masjid Al Lathiif*. Retrieved from Masjid Al Lathiif: <https://masjidallathiif.id/pages/298/masjid-saninten>
- Minanews.net. (2019, Maret 12). *Dirjen Bimas Islam Depag Serahkan Data Masjid ke DMI*. Retrieved from minanews.net: [minanews.net/dirjen-bimas-islam-depag-serahkan-data-masjid-ke-dmi/](http://minanews.net/dirjen-bimas-islam-depag-serahkan-data-masjid-ke-dmi/)
- ASNIDA ABD HAMID, N. F. (2013). A PROPOSED MODEL FOR STRATEGIC HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (SHRM) AND MOSQUE PERFORMANCE. *International Journal of Management, Information*.
- FAHMI, R. A. (2018). ENHANCING THE ECONOMIC ROLE OF THE MOSQUE THROUGH EMPOWERMENT A Case Study in Yogyakarta City. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis - Vol. 19, No. 1, A*.
- JANNAH, N. (2016). REVITALISASI PERANAN MASJID DI ERA MODERN (Studi Kasus di Kota Medan).
- Mahazan, A. M. (2013). A Model of Imam's Leadership and Mosque Performance in Malaysia. *GJAT*.
- Muhd Fauzi Bin Abd. Rahmana, N. M. (2015). Performance Measurement Model of Mosques. International Accounting And Business Conference 2015, Iabc



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### **FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA LKTEI TEMIREG 2020**

Judul karya tulis : ANALISIS IFE EFE DAN CPM TERHADAP *MOSQUE PERFORMANCE* DALAM PEMBERDAYAAN UMAT (STUDI KASUS 3 MASJID DI TIGA KOTA : MASJID AL-LATHIIF, MASJID AL-FALAH, DAN MASJID JOGOKARIYAN)

Ketua tim : Hidayatul Azqia – Management Bisnis Syariah – 2017

Anggota :

1. Asfa Asfia – Akuntansi Syariah – 2018/ 18102002
2. Evania Herindar – Akuntansi Syariah – 2018/18102012

**Alamat Perguruan Tinggi : City, Jl. Ir. H. Djuanda No. 78 Sentul,  
Citaringgul, Kec. Babakan Madang, Kota  
Bogor, Jawa Barat 16810**

Nomor Telpon Ketua Tim : 0817707672022

Nomor Telpon Dosen Pembimbing : 085286371323/081291470641

## Lampiran 2.

## Dokumentasi Penelitian



### Lampiran 3.

#### Daftar Riwayat Hidup

##### Ketua

<b>Nama</b>	Hidayatul Azqia
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Masbagik, 02 Desember 1998
<b>Alamat</b>	Kampung Telaga Urung, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat
<b>Nomor Telepon</b>	081770767022
<b>Riwayat Pendidikan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• SDN 04 Masbagik Utara</li><li>• MTs Negeri 1 Lombok Timur</li><li>• MAN 1 Lombok Timur</li><li>• S1 IAI TAZKIA</li></ul>
<b>Karya-Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peran Sociopreneur Dalam Munujang Indonesia Menjadi Pusat Wista Halal Dunia; Study Kasus Sudut Lombok, 2019</li><li>• Kolaborasi Wakaf Dengan Pajak Mungkinkah?, 2018</li><li>• Halal Haram Kaya Melalui Kekayaan Orang Lain, 2018</li><li>• Membumikan Hukum Ekonomi Islam Dalam Pasar Tradisional Indonesia, 2018</li><li>• Integrasi Green Sukuk Melalui Blockchain Sebagai Solusi Deforestasi Guna Mewujudkan SDGs 2030, 2020</li></ul>
<b>Penghargaan Ilmiah yang Pernah Diraih</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Duta Inklusi Keuangan Indonesia</li><li>• Mahasiswa Terbaik Institut Agama Islam Tazkia 2019 Jurusan Management Bisnis Syariah</li><li>• Grand Finalist Duta Mahasiswa Berprestasi Nasional 2019</li><li>• Delegation Asia Word Model United Nations 2018</li><li>• Peraih Penghargaan Pemudah Hebat Indonesia dari KEMENPORA 2018</li><li>• Best Delegation GAMASURF UGM 2018</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraih Penghargaan Pemuda Daerah Berpengaruh dari PDM Academy 2018</li> <li>• Juara 1 LCC Ekonomi Syariah 2018</li> <li>• Juara 1 Jurnal 2018</li> <li>• Juara 3 Essay Ekonomi Syariah 2018</li> </ul>
--	---

### Anggota 1

<b>Nama</b>	Asfa Asfia
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Ciamis, 11 November 1999
<b>Alamat</b>	Kp. Leuwikutug RT03/02 No. 57 Kec.Citeureup Kab. Bogor
<b>Nomor Telepon</b>	08561186185
<b>Riwayat Pendidikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TK Persis 70</li> <li>• SDN Citeureup 02</li> <li>• SMPN 1 Citeureup</li> <li>• SMKN 2 Kota Jambi SBI-Invest</li> <li>• SMKN 1 Bogor</li> <li>• S1 IAI TAZKIA</li> </ul>
<b>Karya-Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi Variabel Marketing Mix Industri Pariwisata Halal Melalui Safara Application (Autodebet Zakat Based) dan Kolaborasi Pentahelix Menuju Indonesia High Income Country Pengaruh <i>Social Media Marketing</i> Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah, 2019</li> <li>• Analisis Sukuk Linked Waqf Sebagai Alternatif Pembiayaan Startup UMKM Melalui Association Method, 2019</li> <li>• Mahasiswa, untuk Indonesia Berdaulat Melalui Zakat, 2019</li> <li>• Integrasi Green Sukuk Melalui Blockchain Sebagai Solusi Deforestasi Guna Mewujudkan SDGs 2030, 2020</li> </ul>
<b>Penghargaan Ilmiah yang Pernah Diraih</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 3- Accounting Competition</li> <li>• Juara 2- Accounting Competition</li> <li>• Juara 1- Accounting Competition</li> <li>• Juara 2 Call For Paper Progres Sharia Economics Event 2019</li> <li>• Juara 2 Call for Sharia Paper Competition SESO 2019</li> <li>• Juara 2 – Islamic Economic Competition 2020</li> </ul>

## Anggota 2

<b>Nama</b>	Evania Herindar
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Nipah Panjang, 25 Juli 1997
<b>Alamat</b>	Perum Teguh Permai V Blok. C no. 02 Pasir Putih, Jambi Selatan, Kota Jambi
<b>Nomor Telepon</b>	0822-2511-2255
<b>Riwayat Pendidikan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• TK Dwipaabadi</li><li>• SD Dwipaabadi</li><li>• SMP Dwipaabadi</li><li>• SMKN 2 Kota Jambi SBI-Invest</li><li>• D1 IPI-LEPPINDO Kota Jambi</li><li>• S1 IAI TAZKIA</li></ul>
<b>Karya-Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan Kualitas Umkm Desa Dengan Mengolaborasikan Fintech Syariah Dan Bank Syariah Melalui Platform Khadijah Tamwil Syariah</li><li>• Pengaruh <i>Social Media Marketing</i> Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah</li><li>• Pengaruh <i>Halal Certification</i> dan <i>Halal Awareness</i> Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Halal dengan Minat Pembelian Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Muslim Z</li></ul>
<b>Penghargaan Ilmiah yang Pernah Diraih</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 5<sup>th</sup> winner in accounting competition at regional level held by TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT in 2014</li><li>• First winner in biology olympic at SMKN2 SBI-INVEST in 2013 and 2014</li><li>• Fourth winner in biology olympic at regional level in 2013</li><li>• Second winner in biology olympic at regional level in 2014</li><li>• First winner in computer assembling at IPI LEPPINDO JAMBI 2015</li><li>• Second winner in Ms.excell competition at IPI LEPPINDO JAMBI 2015</li><li>• First winner in paper competition YMC 2019</li></ul>

